# ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR "JAWA POS" EDISI OKTOBER 2015

**ARTIKEL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

**ANIK SURYANI**
NPM: 11.1.01.07.0013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA NDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

**ANIK SURYANI**

NPM: 11.1.01.07.0013

Judul :

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR "JAWA POS" EDISI OKTOBER 2015**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan

UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dra. Endang Sri M, M.Pd** | **Dra. Sumiyarsi** |
| NIDN. 0725076201 | NIDN. 0006076402 |

ii

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi Atas Nama:**

**ANIK SURYANI**
**NPM : 11.1.01.07.0013**

Judul:

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR "JAWA POS" EDISI OKTOBER 2015**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Pada tanggal 10 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

| Panitia Penguji : | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Dra. Endang Sri M, M.Pd | |
| 2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd | |
| 3. Penguji II : Dra. Sumiyarsi | |

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

iii

# ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM BERITA KRIMINAL SURAT KABAR "JAWA POS" EDISI OKTOBER 2015

ANIK SURYANI
NPM: 11.1.01.07.0013
FKIP-PBSI
Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd dan Dra. Sumiyarsi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Salah satu ragam bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan adalah media massa. Dengan bahasa jurnalistik, media massa yang khas. Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, menarik, lugas, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele tetapi tetap tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis, dan morfologi.

Dengan demikian salah satu contoh yang dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah surat kabar di media massa *"Jawa Pos"*. Surat kabar*"Jawa Pos"*merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam melakukan pembinaan bahasa Indonesia karena surat kabar *"Jawa Pos"*merupakan satu dari banyak media massa yang menjadi sarana komunikasi lingkup masyarakat. Dalam surat kabar ini, ditulis dengan penggunaan dan penataan kalimat sesuai kaidah tata bahasa indonesia. Namun, ternyata masih juga terdapat kalimat yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015. Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015, sedangkan tujuan secara khusus mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata dalam surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan. Data dalam penelitian ini berupa data tulis, yang kalimatnya mengandung kesalahan ejaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015. Adapun wacana yang akan disajikan sumber data dibatasi hanya pada edisi Oktober 2015, sedangkan data penelitian berwujud potongan teks tulis surat kabar berita kriminal. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti karena data diperoleh dari dokumen yang berupa data verbal atau tulisan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Dengan kata lain metode simak dalam penelitian ini tidak mengunakan alat perekam, tetapi yang digunakan dengan cara membaca dan memahami surat kabar, karena datanya berbentuk teks atau tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendeketan teoretis yang berupa pendekatan analisis wacana dan pendekatan metodologis yang berupa pendekatan morfologi. Data dalam penelitian ini berwujud penggalan tuturan atau wacana yang diduga mengandung kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015, kemudian ditentukan beberapa paragraf atau kalimat yang dipandang cukup mewakili sebagai contoh. Data dianalisis menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015, terjalin dengan adanya aspek kesalahan

ejaan. kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran (1) bagi media cetak, hendaknya redaktur, jurnalis media massa cetak dapat menata program komputer dalam bahasa Indonesia dan meneliti kembali naskah artikel sebelum diterbitkan adalah cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan dalam pembuatan dan penulisan sebuah artikel, (2) bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan sebuah tindakan misalnya mengkritisi atau menganalisis penulisan yang telah dimuat dalam media tersebut.

**Kata Kunci**

surat kabar “Jawa Pos” edisi Oktober 2015 ,kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata

## I. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia, karena dalam berbagai macam situasi bahasa dapat dimanfaatkan. Kemampuan berbahasa merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa.Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia ini disebut komunikasi. Untuk berkomunikasi, manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasinya. Tidak dapat dibayangkan bagaimana keadaan manusia bila tidak ada bahasa yang berperan sebagai alat komunikasi.

Bahasa ada dua ragam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang diungkapkan secara langsung menggunakan tutur kata secara lisan. Oleh karena itu, bentuk bahasa ini terikat dengan ruang dan waktu, dimana aspek situasi berpengaruh besar terhadap pemahaman isi bahasa tersebut. Selain ucapan, pengungkapan bahasa lisan biasanya juga dilengkapi dengan nada suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.Bahasa lisan lebih ekspresif karena mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang memakai teks tertulis sebagai media perantaranya. Jenis bahasa ini tidak terikat dengan ruang dan waktu. Dalam pembuatannya, bahasa tulisan mempunyai aturan-aturan dasar yang bersifat mengikat. Pada umumnya, bahasa tulisan banyak memanfaatkan tanda baca, diksi yang tepat, dan unsur-unsur gramatikal lainnya untuk memudahkan pemahaman akan isi bahasa.

Salah satu ragam bahasa tulis adalah media massa. “Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet” (Suryawati, 2014:37).Informasi yang diperoleh saat ini sangatlah mudah karena adanya media massa. Informasi dapat diperoleh dari surat kabar, radio, televisi, dan internet. Dengan media massa seseorang bisa mengetahui semua informasi yang ingin di dapatnya.

“Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik ataumasyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak,media elektronik, dan media *online”* (Yunus, 2012:27).Kini seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi baik di sekitarnya maupun di luar kota bahkan luar negri. Bahkan bukan hanya menerima informasi seseorang juga bisa mempublikasikan berita yang diperolehnya kepada publik atau masyarakat, melalui surat kabar, tabloid, majalah, radio, televisi dan internet.

Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer. Mediacetak merupakan media komunukasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam. Salah satunya yaitu surat kabar"Jawa Pos", surat kabar "Jawa Pos" adalah media komunikasi yang bersisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olah raga, luar negri, dalam negri dan yang diterbitkan di Jawa Timur. Surat kabar "Jawa Pos" lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi (fakta maupun peristiwa) agar diketahui publik. Surat kabar "Jawa Pos" terbit harian, ada juga "Jawa Pos" mingguan. Jawa Pos (utama), berisi berita-berita utama, politik, ekonomi/bisnis, Jawa Timur, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya. Metropolis, berisi berita Kota Surabaya dan sekitarnya (Sidoarjo dan Gresik), Deteksi (halaman untuk remaja, salah satunya berisi polling harian), hiburan, kesehatan, teknologi, dan rubrik-rubrik "ringan" lainnya serta rubrik mingguan. Olahraga , berisi berita-berita olahraga, terutama ulasan mengenai sepak bola dan balap ( Formula 1, MotoGP). Seksi ini juga berisi iklan baris. Deteksi berisi berita tentang kehidupan remaja, mulai dari otomotif, style, techno, hingga anime yang terdiri dari 3 halaman yang disisipkan pada bagian Metropolis. Hingga kini deteksi Jawa Pos aktif mengadakan event seperti, Deteksi Basketball League dan Mading Championship. Halaman ini kini telah menjadi bacaan wajib bagi remaja di Surabaya. Seksi ini semua crew-nya masih berstatus mahasiswa, mulai dari reporter, editor, hingga fotografer.

Berita kriminal yaitu informasi yang disampaikan pada publik melalui media massa yang berkaitan dengan berbagai peristiwa kejahatan (pelanggaran peraturan). Setiap tindakan atau perbuatan tertentu yang tidak disetujui oleh masyarakat diartikan sebagai kejahatan. Jadi setiap perbuatan yang anti sosial, merugikan serta menjengkelkan masyarakat, secara kriminologi dapat dikatakan sebagai kejahatan.

Berita kriminal dikemas berbagai macam hal seperti hard news, investigasi, komedi, soft news,dan pendalaman kasus permasalahan kriminal yang akan dibahas. Berita kriminal juga dikemas tidak dari sisi pelaku atau korban kejahatan saja, tetapi bisa di buat dari sisi profil seseorang yang di dunia kriminal sepertihalnya hansip, polisi, dan lain-lain. Berita kriminal tidak hanya menampilkan kekerasan tetapi bisa menayangkan suatu perita pesan dan tips tentang kriminal supaya audiens berhati dalam menanggulangi dan mengatasi tindak kriminal, karena kejahatan dapat dicegah.

Berita kriminal dalam materi berita disasaster dan crimes. Dissaster (bencana) dan crimes (kriminal) adalah dua peristiwa

berita yang pasti akan mendapat tempat bagi pemirsa atau penonton. Berita-berita semacam gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, banjir, dan bencana alam lainnya termasuk berita kriminal adalah menyangkut masalah keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologi dan keselamatan.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan di surat kabar adalah kesalahan ejaan. "Ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca" (Arifin dan Tasai, 2010: 164). Kesalahan ejaan juga terjadi dalam media massa surat kabar *Jawa Pos.* Hal tersebut mencerminkan bahwa para wartawan yang membuat tulisan tersebut kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar. Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyakdilakukan dalam menuliskan bahasa, memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi, dan banyak atau pernah dilakukan oleh siapa saja. Namun, kesalahan dalam bahasa tulis tidak dapat secara langsung diperbaiki.

Ada beberapa kesalahan ejaan juga terjadi dalam media massa surat kabar *Jawa Pos.* Hal tersebut mencerminkan bahwa para wartawan yang membuat tulisan tersebut kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar, antara lain: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada surat kabar "Jawa Pos" ini terjadi ketika pemakaian huruf kapital tidak sesuai dengan pedoman penulisan huruf kapital. Dari contoh "mt pun masuk dan bergantian menyetubuhinya. Seolah tidak cukup dengan hal itu, 3 pelaku lainnya bergantian mencabuli korban meskipun tidak sampai menyetubuhinya. malam harinya, pelaku AG kembali menyetubuhi korban sebanyak 2 kali hingga pada Kamis 30 Oktober pukul 10.00 WIB korban dipulangkan oleh pelaku AZ," ujar Suharjono.Huruf kapital yang dipakai di awal petikan langsung seharusnya huruf besar dan penulisan inisial nama seseorang seharusnya juga menggunakan huruf kapital, seperti yang tercantum dalam pasal pemakaian huruf kapital dalam *pedoman umum ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan.*

Kesalahan penulisan kata pada surat kabar "Jawa Pos" ini terjadi dalam penulisan kata sekedar padahal mestinya sekadar, dengan kata dasar kadar. Carut-marut yang seharusnya karut-marut.

Kesalahan pemakaian tanda baca pada surat kabar "Jawa Pos" terjadi dalampenulisan tanda titik (.). Pada contoh kalimat berikut,"Ditanyakemungkinan pelaku berasal dari TNI.Nanang mengungkapkan pihaknya tidak mau menduga-duga sebelum tertangkap pelakunya". Pada kalimat itu, penggunaan tanda titik (.) setelah TNI tidak tepat karena kalimat itu belum sempurna. Seharusnya pada contoh tersebut menggunakan tanda

koma (,), sehingga kalimat itu menjadi, "Ditanyakemungkinan pelaku berasal dari TNI,Nanang mengungkapkan pihaknya tidak mau menduga-duga sebelum tertangkap pelakunya".

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan gagasan utama. Kesalahpahaman tersebut dapat menyebabkan gagalnya tujuan utama sebuah berita untuk menyampaikan laporan peristiwa. Berkaitan dengan hal tersebut, dibuatlah judul sekripsi "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Berita Kriminal Surat Kabar Jawa Pos Edisi Oktober 2015".

## II. Metode Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yaitu cara pandang terhadap objek penelitian. Penelitian dengan objek yang sama dapat menghasilkan hasil yang berbeda karena perbedaan pendekatan. Dengan demikian, peranan pendekatan dalam penelitian sangat penting karena pendekatan merupakan landasan untuk mengadakan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2011:181), " Pendekatan (approach) adalah cara mendekati objek penelitian."

Dalam penelitian kebahasaan terdapat beberapa macam pendekatan sesuai dengan objek penelitian, misalnya pragmatik, analisis wacana, stilistika, dan morfologi. Objek penelitian ini berupa kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos", sehingga digunakan pendekatan berupa pendekatan morfologi.Penentuan pendekatan dalam penelitian perlu mempertimbangkan objek, data, sumber data, dan tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti kesalahan ejaan dalam berita kriminal surat kabar "Jawa Pos". Kesalahan tersebut dianalisis dengan cara mengategorisasikan, menentukan sifat, jenis, dan daerah kesalahan. Pekerjaan atau kegiatan guru seperti itu, disebut analisis kesalahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (1997: 90) mengemukakan bahwa pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah analisis kesalahan. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis kesalahan menurut Ellis (dalam Tarigan, 1997: 90), yaitu analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh penulis dan guru bahasa meliputi pengumpulan sampel, penjelasan kesalahan tersebut. Pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Menurut Abdul Chaer (2008: 25), "Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan penggubahan status. Proses morfologis melibatkan komponen (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk, (3) makna gramatikal, (4)

hasil proses pembentukan. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 1988:195). Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologis sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis

Selain pendekatan morfologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan metodolgi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006: 4), "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu hal.

Menurut Best dalam Sukardi (2009: 157), "Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya". Penelitian kualitatif bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, penelitian kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena data tersebut berupa data deskriptif.

Menurut Moleong (2006: 11), "Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka". Dengan demikian hasil laporan akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari video, kemudian dianalisis. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui dalam penelitian ini menggunakan pndekatan kualitatif karena pada penelitian ini data yang diteliti berupa data deksriptif.

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Menurut Walgito (2010:92), "Studi kasusu merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan." Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu masalah. Hasil laporan berupa deskripsi pelapor yang bersumber langsung dari kejadian atau fenomena.

Penelitian studi kasus lebih memusatkan pada obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data pada penelitian studi kasus dapat diperoleh dari sumber data yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Data studi kasus dapat berupa kejadian-kejadian yang terjadi di dalam masyarkat atau data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber.

Menurut Basirun (http://addhintheas.blogspot.co.id/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html, diakses pada tanggal 4 Januari 2016), "Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan

gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian". Dalam penelitian studi kasus menerapkan studi morfologi.

**B. Instrumen Penelitian**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen. Instrument atau alat peneliti adalah keseluruhan proses penelitian. Instrumen juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari peneltian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2006: 9), "Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama".

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen peneitian. Peneliti yang bertugas dalam pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan akhirya menjadi pelapor penelitian. Peneliti sebagai instrumen tidak diketahui statusnya oleh subyek atau obyek yang diteliti.

**C. Tahapan Penelitian**

1. Tahap persiapan

Kegiatan pada tahap persiapan ini diawali dengan serangkaian kegiatan meliputi (1) penentuan masalah, (2) mengkonsultasikan judul kepada dosen pembimbing, (3) melakukan studi pendahuluan kemudian (4) menyusun rancangan penelitian.

Setelah menemukan permasalahan yang paling menonjol, peneliti membuat batasan-batasan yang jelas dari aspek yang diteliti. Dari aspek objektif yang ada, aspek kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata padaberita kriminal surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015. Kemudian pemilihan judul dilakukan dengan menyiapkan objek penelitian terlebih dahulu kemudian dicari permasalahan yang paling menonjol dari objek yang telah dipilih. Objek penelitian ini berupa surat kabar yang berjudul "Jawa Pos". Hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus pada satu arah dalam kontek masalah yang diteliti. Kegiatan selanjutnya adalah mengkonsultasikan judul kepada dosen pembimbing II, dosen pembimbing I serta ketua program studi. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan studi pustaka dengan mencari sumber atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaanadalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data - data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Menganalisis data merupakan

kegiatan analisis terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan teknik penelitian yang sesuai dengan keberadaan data yang ada.(Moleong , 2006: 103) "Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data".

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti. Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti yaitu elemen semantik, sintaksis, dan leksikon. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan pada dosen pembimbing I dan II untuk dikoreksi apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan.

Setelah diperoleh data dari hasil pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, analisis data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data yang bersifat uraian kalimat yang tidak dapat diubah dalam bentuk angka-angka. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk data yang dapat diklasifikasi dalam katagori-katagori atau diubah dalam bentuk angka-angka. Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistik. Analisis statistik dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. (Budiwanto: 1999). Statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data dari sample. Dari data tersebut peneliti bertugas untuk mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data.Teknik yang digunakan harus sesuai dengan pengumpulan data yang sesuai dengan keberadaan data. Kemudian dilakukan dengan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan analisis data penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan padatahap penyelesaian ini meliputi penyusunan laporan, revisi laporan, penggandaan laporan, penyerahan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukan peneliti, melaporkan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis dibawah bimbingan dosen pembimbing I dan II, dan apabila hasil laporan ada masalah dapat dilakukan revisi dari hasil revisi diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dapat persetujuan. Setalah disetujui oleh dosen pembimbing I dan II, maka laporan ini digandakan sebanyak empat kali kemudian laporan

penelitian ini diserahkan kepada LP2M, Prodi, Perpustakaan kampus dan dipakai peneliti sendiri sebagai arsip.

**D. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri, tepatnya di Kampus UNP Kediri. UNP Kediri dipilih menjadi tempat penelitian karena UNP Kediri merupakan tempat yang memungkinkan dan mendukung dalam mengadakan penelitian. Keadaan yang mendukung itulah yang akan memudahkan perolehan data yang relatif lengkap dan variatif saat mengadakan penelitian.

Perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian berjalan sesuai rencana, maka direncanakan jadwal penelitian. Jadwal penelitian disusun untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahapan, dan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut. Melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama karena, penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan objek secara lengkap dan sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010:402), "Penelitian kualitatif memerlukan waktu sekitar 6 sampai 24 bulan." Untuk itu, perlu direncanakan jadwal penelitian, agar penelitian tepat waktu sesuai perencanaan. Adapun waktu yang digunakan

## I. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan KesalahanPenulisan EYD dalamsurat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015. Diperoleh kesimpulan bahwa, kesalahan penulisan EYD dalamsurat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015terdapat tiga bentuk kesalahan, yaitu (1) kesalahanpenggunaanhurufkapital, (2) kesalahanpenggunaantandabaca, dan (3) kesalahanpenulisan kata.

Dari sisi jumlahnya ditemukan kesalahan penulisan surat kabar berita kriminal "Jawa Pos" edisi Oktober 2015. Pertama, bentuk kesalahan penulisan huruf kapital pada surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015 terdapat delapan jenis kesalahan, yakni (1)huruf pertama kata pada awal kalimat, (2) huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan, (3) huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, (4) huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat, (5) huruf pertama nama khas dalam geografi, (6) huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, (7) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah, dan (8) huruf pertama kata ganti Anda. Kedua, bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada surat kabar "Jawa Pos: edisi

Oktober 2015 juga diperoleh. Terdapat lima jenis kesalahan, yakni (1) tanda titik (.), (2) tanda koma (,), (3) tanda titik dua (:), (4) tandaseru (!), dan (5) tanda kurung ( ). Ketiga, bentuk kesalahan penulisan kata surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktobe 2015 juga diperoleh. Terdapat tiga jenis kesalahan yakni, (1) kata depan atau preposisi (*di*, *ke*, *dari*), dan (2) kata tidak baku.

Kesalahan Penulisan EYD dalam surat kabar "Jawa Pos" edisi Oktober 2015 harus ditindaklanjuti untuk segera dilakukan pembenahan. Penanganan yang setengah-setengah atau tidak secara tuntas akan berakibat pada semakin rusaknya tatanan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu harus ada kontrol yang kuatdari pihak redaktur.Editor hendaknya lebih teliti untuk melihat pengunaan Bahasa Indonesia dalam surat kabar. dalam penelitian ini yaitu mulai bulan Oktober 2015 sampai dengan Februari 2016.

## II. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Zaenal dan Tasai S. Amran. 2010. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademika Pressindo.

Abidin, Yunus, dkk. 2010. *Kemampuan berbahasa Indonesia di PerguruanTinggi*. Bandung: CV. MaulanaMedikaGrafika.

Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Komposisi*. Malang: YA3 Malang.

Aji Putra, Brama, 2012, *Menembus Koran : Berani MenulisArtikel,*Yogyakarta.

Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI .Jakarta . PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.

Gunawan wibisono. 2009. *Reportase Berita Hukum dan Kriminal.* (online). Tersedia http:// www.asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/07/05/reportase-berita-hukum-dan-kriminal/, diakses tanggal 9 Januari 2016.

Kridalaksana, Harimurti. 1984.*Leksikon Komunikasi Penyuntingan.* Jakarta**:** Pradaya Paramita

Meinanda, Teguh. 1981. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Amrico.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Muslich, Masnur. 2014. Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjuan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia). Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan ke tujuh. Jakarta Ghalia Indonesia.

Subroto, Edi. 1992. *PengantarMetodePenelitianLinguistikStruktural.* Surakarta: Universitas. SebelasMaret.

Sholihuddin. 2007. *Mengenal Jurnalistik Mengapa Tidak?.*Kediri Komunitas Brawijaya.

Sudarman , Haris.,2011,*Menulis Artikel dan Tajuk Recana,* Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

_____, Paryati. 2008. *Menulis di media Massa*. Yogjakarta: PustakaPelajar.

Sudaryanto. 2012. *MetodeLinguistikKeArahMemahamiMetode Linguistik*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversityPress.

Sugiarto, Eko. 2012. *Master EYD*. Yogyakarta: Khitah Publishing.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sultra, Taya. 2013. Berita Kriminal. (online). Tersedia: http:/www./jurnaltaya.blogspot.co.id/2013/11/berita-kriminal.html, diakses 15 November 2015

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori dan Praktik* (Zaenudin A. Naufal, Ed). Bogor : Ghalia Indonesia.

Ismawati, Esty. 2012. Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Yogyakarta: Ombak

Yunus, Syarifudin. 2012. Jurnalistik Terapan (Risman Sikumbang, Ed). Bogor : Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 2010. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

http://www.kbbi.web.id/kriminal, diakses 13 November 2015

http://ayufatimahzahra.blogspot.co.id/2012/11/kriminalitas.html, diakses 22 Januari 2016

http:/www./berbagiilmublogspotcom.blogspot.co.id/2011/03/pengertian-media-cetak.html,diakses 12 Desember 2015

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara